

Implementasi Penghayatan Nilai Pancasila dan Kebinekaan dalam Menguatkan Identitas Manusia Indonesia di Sekolah Dasar

Tri Yudha Setiawan¹, Tresya Adila Putri², Stevie Yolanda³, Putu Rita⁴, Rangga Hasian Prakoso⁵,
Destrinelli⁶, Muhammad Sofwan⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi
yudhasetiawan252@gmail.com

Abstract

Education plays a central role in shaping the character and identity of a nation. In the context of Indonesia, the values of Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika serve as philosophical foundations that guide the formation of a superior generation both academically and morally. This research aims to describe the implementation of the understanding of Pancasila values and diversity in strengthening the Indonesian identity at the Elementary School (SD) level. The method used is qualitative descriptive with data collection through observation, interviews, and documentation. The data validity test used in this research is technique triangulation. The results show that the implementation is carried out through learning activities, teacher role modeling, extracurricular activities, school culture, and Pancasila student profile strengthening projects. Through various activities, students can actively engage in understanding, internalizing, and implementing Pancasila values in their daily lives. Thus, the implementation of Pancasila values at the elementary school level can help strengthen the identity, unity, and integrity of the Indonesian nation through the formation of characters aligned with Pancasila values.

Keywords: Pancasila Values, Indonesian Human Identity

Abstrak

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi landasan filosofis yang mengarah pada pembentukan generasi penerus bangsa yang unggul baik secara akademik maupun moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penghayatan nilai Pancasila dan kebhinekaan dalam menguatkan identitas manusia Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik dapat aktif terlibat dalam memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat SD dapat membantu memperkuat identitas, persatuan, dan kesatuan bangsa Indonesia melalui pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Nilai Pancasila, Identitas Manusia Indonesia

Copyright (c) 2024 Tri Yudha Setiawan, Tresya Adila Putri, Stevie Yolanda, Putu Rita, Rangga Hasian Prakoso,
Destrinelli, Muhammad Sofwan

✉ Corresponding author: Tri Yudha Setiawan

Email Address: yudhasetiawan252@gmail.com (Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Muaro Jambi, Jambi)

Received 1 March 2024, Accepted 7 March 2024, Published 13 March 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang krusial dan tidak terpisahkan dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat kemajuan pendidikan di negara tersebut. Oleh sebab itu pendidikan menjadi aspek yang sangat penting demi kemajuan bangsa. Pendidikan digunakan untuk mewadahi dan mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk menciptakan generasi penerus

bangsa yang unggul baik pada aspek akademik, keterampilan maupun nilai moral atau etika yang tercermin dalam Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia memiliki makna dasar yaitu prinsip/aturan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara (Triani & Ain, 2023). Pancasila mengandung lima prinsip yang menjadi landasan filosofis dan ideologis bagi bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial, demokrasi, persatuan, dan kemanusiaan menjadi landasan untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Hakikat dan nilai-nilai Pancasila berasal dari budaya yang telah menjadi bagian integral dan sudah lama berakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Kusumawardani et al., 2021). Oleh sebab itu, Pendidikan yang berkualitas harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran agar generasi muda memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kebhinekaan sebagai bagian integral dari identitas bangsa Indonesia.

Bhinneka Tunggal Ika, yang berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu," menjadi semboyan nasional Indonesia yang menekankan pentingnya persatuan dalam keragaman. Dalam konteks pendidikan, konsep Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas harus mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya untuk memperkuat persatuan dalam keberagaman.

Penting bagi warga negara Indonesia untuk menghayati nilai-nilai Pancasila, salah satunya melalui pendidikan di sekolah dengan implementasi profil pelajar Pancasila yang memuat nilai-nilai etika Pancasila. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki etika dan karakter unggul sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Identitas bangsa Indonesia tercermin dari kebhinekaan, Pancasila, dan religiusitas, serta kesediaan untuk menerima keragaman sebagai bentuk kesatuan tanpa mempermasalahkan perbedaan.

Manusia Indonesia menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan yang ada sebagai ciri khas, yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Kesatuan dalam keberagaman ditekankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, di mana nilai-nilai Pancasila menjadi landasan untuk menyatukan perbedaan dan membangun kebhinekaan, terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan memegang peran penting dalam melestarikan dan menjaga kesatuan serta keharmonisan dalam masyarakat Indonesia yang multi-budaya, multi-bahasa, multi-agama, dan memiliki kearifan lokal yang kaya. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat kebangsaan, yang sesuai dengan konteks Indonesia yang kaya akan keragaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan terkait implementasi penghayatan nilai Pancasila dan kebhinekaan dalam memperkuat identitas manusia Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 58/IV Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Dr. Sumbiyono kecamatan jelutung kota jambi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan fakta yang terjadi dalam penelitian. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat (Irawati et al., 2022) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam kata-kata atau bentuk verbal sehingga tidak menggunakan angka serta analisisnya tidak menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang implementasi penghayatan nilai pancasila dan khebinekaan dalam menguatkan identitas manusia indonesia di SD Negeri 58/IV kota jambi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa data yang berasal dari observasi dan wawancara. Peneliti memiliki peran yang utama dalam penelitian ini karena secara langsung melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, penganalisisan dan penyusunan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti hadir dilapangan untuk melakukan penelitian dan secara bersamaan melakukan kegiatan magang sehingga informasi yang diperoleh akan lebih mendalam karena dilakukan pengamatan/observasi yang intensif dengan waktu yang cukup lama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta pendokumentasian.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Peneliti mengumpulkan data-data yang berbeda melalui berbagai teknik (Setiawan, 2021). Kemudian setiap hasil dari data yang diperoleh dibandingkan dan dikonfirmasi. Sehingga nantinya data yang diperoleh adalah data yang akurat dan sesuai dengan topik penelitian ini. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan model miles and huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi penghayatan nilai-nilai Pancasila terhadap keberagaman merupakan upaya penting dalam memperkuat identitas manusia Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila melibatkan penanaman setiap aspek nilai Pancasila agar individu memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter luhur bangsa, serta tidak melenceng dari prinsip-prinsip Pancasila yang sesuai dengan masing-masing sila dalam Pancasila (Mutia et al., 2022). Pancasila sebagai dasar negara memuat lima nilai dasar yang menjadi landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keberagaman yang ada di Indonesia mencakup beragam suku, agama, budaya, dan bahasa, sehingga penghayatan nilai-nilai Pancasila perlu diterapkan secara konkret dalam berbagai aspek kehidupan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu implementasi penghayatan nilai-nilai Pancasila terhadap keberagaman adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda Indonesia. Kurikulum pendidikan dapat dirancang untuk memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam menghargai dan menghormati

keberagaman yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 58/IV Kota Jambi bahwa implementasi yang dilakukan oleh sekolah tersebut yaitu melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, ekstrakurikuler, budaya sekolah serta melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran

Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan nilai-nilai pancasila dengan mata pelajaran yang ada disekolah. Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung implementasi nilai-nilai pancasila yaitu mata pelajaran pendidikan pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan/ Pancasila yang ada di sekolah dasar, memuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi pondasi dari karakter Pancasila (Sulianti et al., 2020). Selain itu mata pembelajaran yang lain juga dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila agar dapat mempengaruhi dan membiasakan sikap, perilaku, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila:

Diskusi

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan berdiskusi untuk memecahkan permasalahan atau persoalan. Kegiatan diskusi memiliki beberapa nilai yang dapat ditanamkan pada peserta didik yaitu kerjasama, toleransi, menghargai pendapat, serta kritikalitas dan analisis.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Peserta didik dapat diberikan proyek-proyek pembelajaran yang menuntut mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari atau dalam konteks sosial masyarakat. Misalnya, mereka dapat membuat proyek tentang kegiatan sosial untuk mendorong keadilan sosial di lingkungan mereka.

Pembelajaran Berbasis Masalah

Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang meminta siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila. Contohnya, siswa dapat diminta untuk merancang program kreatif untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di antara siswa di sekolah mereka.

Kunjungan Lapangan

Guru dapat mengatur kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai sejarah atau budaya yang terkait dengan Pancasila, seperti museum sejarah nasional atau tempat ibadah yang mewakili berbagai agama yang ada di Indonesia. Ini dapat membantu siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks sejarah dan budaya Indonesia.

Pembelajaran Kolaboratif

Siswa dapat diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menekankan nilai-nilai Pancasila, seperti tugas-tugas yang mempromosikan kerja sama, toleransi, dan rasa hormat terhadap satu sama lain.

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran tersebut, siswa dapat secara aktif terlibat dalam memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi nilai-nilai pancasila melalui keteladanan

Keteladanan dilakukan secara sukarela tanpa adanya suatu keterpaksaan yang akhirnya diwujudkan dalam bentuk peran yang akan membentuk karakter pribadi yang positif/baik (Luthviyani et al., 2019). Oleh karena itu guru memiliki peran penting untuk memberi contoh atau keteladanan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 58/IV Kota Jambi, upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan keteladanan positif dalam kegiatan sehari-hari seperti melakukan upacara bendera setiap hari senin, peringatan hari besar nasional dan hari penting yang bersejarah. Upacara bendera pada hari Senin memiliki manfaat dan makna yang sangat penting dalam memupuk semangat nasionalisme dan budi pekerti, khususnya dalam nilai-nilai patriotisme dan keragaman yang terdapat dalam setiap rangkaian acara dalam upacara tersebut (Wathano, 2022). Saat upacara, guru mencontohkan sikap dan perilaku yang tepat saat melakukan upacara. Selain itu, penampilan yang rapi dan lengkap juga guru terapkan. Contoh lain yaitu saat melakukan gotong royong yang dilakukan disekolah.

Implementasi nilai-nilai pancasila melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dan memberikan banyak pengaruh terhadap pribadi peserta didik (Kristiono et al., 2019). Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah yaitu fungsi pengembangan, fungsi kreatif, fungsi sosial dan fungsi persiapan karir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 58/VI kota jambi ekstrakurikuler yang dilakukan yaitu Pramuka, Tari dan Menganyam. Berikut ini manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yaitu:

Pramuka

Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dasar seperti keterampilan bertahan hidup, orientasi di alam terbuka, serta keterampilan praktis lainnya seperti memasak di alam terbuka, mendirikan tenda, dan membangun api unggun. Selain itu, Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat memperkuat karakter mereka dan mempersiapkan diri untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Kegiatan Pramuka juga melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya dan pemimpin Pramuka. Ini membantu peserta didik dalam membangun keterampilan komunikasi, kerjasama tim, serta rasa persaudaraan.

Tari

Melalui belajar menari, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh. Selain itu, menari melibatkan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kesehatan fisik peserta didik, seperti meningkatkan kekuatan otot, kekuatan jantung, dan koordinasi motorik. Belajar menari juga melibatkan pengembangan keterampilan seperti

konsentrasi, kedisiplinan, dan koordinasi.

Menganyam

Kegiatan menganyam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti mengendalikan gerakan tangan dan jari. Proses menganyam memerlukan ketelitian dan kesabaran, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Menganyam sering kali terkait dengan warisan budaya dan seni tradisional. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni dan budaya lokal.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Tari, dan Menganyam tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memberikan manfaat sosial, emosional, dan intelektual bagi peserta didik sekolah dasar. Ini membantu dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

Implementasi nilai-nilai pancasila melalui budaya yang ada disekolah

Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki tugas dalam membina keperibadian dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi manusia dewasa yang berbudaya serta berkarakter (Rahayu, 2016). Oleh sebab itu, hendaknya sekolah memiliki budaya yang mendukung dalam pengembangan kepribadian dan mempersiapkan peserta didik yang berbudaya dan berkarakter. Salah satu yang dapat diterapkan ialah program pendidikan karakter yaitu program yang menekankan nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, dan tanggung jawab. Selain itu, budaya yang ada disekolah akan membina peserta didik dengan memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menghormati dan menghargai perbedaan bahasa daerah. Guru-guru mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa yang sopan, menghindari bahasa yang mengandung unsur diskriminasi atau kebencian, dan menghargai keberagaman bahasa di Indonesia. Melalui semua kegiatan ini, sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi nilai-nilai pancasila melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sehingga relevan dengan kehidupan mereka. Sesuai dengan panduan dari Kementerian Pendidikan, proyek ini memungkinkan peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari proses penguatan karakter, sambil belajar dari lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Hamzah et al., 2022) bahwa Proyek profil pelajar Pancasila memberikan peserta didik kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam memperkuat karakter mereka dan belajar dari lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dalam proyek ini, peserta didik akan diberi kesempatan untuk menjelajahi berbagai tema atau isu penting seperti kearifan lokal, Bhineka Tungga Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, rekayasa dan

teknologi serta gaya hidup berkelanjutan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sosial mereka dan dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan sosial yang ada. Melalui proyek ini, diharapkan peserta didik dapat terlibat dalam aksi nyata dan mengambil bagian aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, merupakan langkah penting dalam memperkuat identitas dan persatuan bangsa Indonesia. Dalam implementasi tersebut, terdapat beberapa Langkah yang dapat dilakukan, termasuk melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan mata pelajaran yang ada, seperti Pendidikan Kewarganegaraan/Pancasila. Contoh kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mencakup diskusi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, kunjungan lapangan, dan pembelajaran kolaboratif.

Dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila guru memegang peran penting dalam memberikan contoh atau keteladanan bagi peserta didik. Melalui keteladanan positif dalam kegiatan sehari-hari seperti upacara bendera, gotong royong, dan aktivitas lainnya, guru dapat membantu membentuk karakter dan sikap positif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian bentuk pengimplementasian nilai-nilai pancasila diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Tari, dan Menganyam memberikan manfaat fisik, sosial, emosional, dan intelektual bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, memperkuat karakter, membangun keterampilan sosial, serta menghargai dan menghormati keberagaman yang ada di Indonesia. Selain adanya peran guru dan juga kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga dapat membina budaya yang mendukung dalam pengembangan kepribadian peserta didik, seperti program pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai Pancasila, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menghormati perbedaan bahasa daerah. Melalui budaya sekolah yang positif, peserta didik dapat belajar untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan adanya Proyek profil pelajar pancasila akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial mereka dan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sekolah dasar melalui berbagai langkah tersebut diharapkan dapat membantu memperkuat identitas, persatuan, dan kesatuan bangsa Indonesia melalui pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil

- Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kristiono, N., Harto Wiratomo, G., & Nuha Alfira, H. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang). *Harmony : Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 13–18.
- Kusumawardani, Fitri A., Taufiq, M., & Nafiah. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(04), 80–88.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340.
- Rahayu, D. W. (2016). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Buana Pendidikan*, 12(22), 1–9.
- Setiawan, T. Y. (2021). Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IIC Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*, 1–42.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Triani, R., & Ain, S. Q. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II SDN 190 Pekanbaru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.431>
- Wathano, N. (2022). Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 47–77. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i2.478>